

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan media kini beragam. Zaman dahulu manusia saling berkomunikasi dengan cara langsung dan menggunakan komunikasi verbal. Hal ini membuktikan bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain untuk hidup. Hakikatnya pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang memang diperlukan untuk menunjang berjalannya mobilitas diri manusia. Seiring dengan perkembangan era dan globalisasi manusia dengan tingkat mobilisasi yang cukup besar membuat manusia berpikir bagaimana cara mendapatkan informasi melalui bermacam-macam teknologi informasi yang beragam salah satunya radio.

Radio merupakan media elektronik dengan sifat yang berlangsung satu arah (*one way traffic communication*) secara linear yang berarti media yang tidak menimbulkan umpan balik (*feed back*) meskipun terjadi berlangsungnya secara tertunda (*delayed feed back*); itupun merupakan tanggapan seorang dua orang saja. Bandingkan dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dimana umpan baliknya berlangsung seketika (*immediated feedback*).¹ Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini media massa, radio mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa yang lain. jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan bagian dari media cetak, berbeda pula dengan televisi yang mempunyai sifat elektronik audiovisual

¹ Onong Uchyana Efendi, *Komunikasi teori & praktek* (Bandung : PT Mandar Maju 1990) hal. 18

sedangkan radio hanya audio yang memberikan suara tidak menyertakan gambar (visual).

Radio komunitas merupakan radio yang mengikuti dialek lokal dan kebiasaan berbicara setempat, sedangkan radio swasta cenderung mengikuti gaya bicara orang kota.² Tujuan berdirinya radio komunitas yaitu mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga di wilayah tempat radio tersebut. Terkadang penempatan lokasi radio komunitas lebih diperuntukkan masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan yang masih rendah. Misal terdapat sebuah radio yang diperuntukkan masyarakat yang berada dibidang pertanian. Radio komunitas tersebut membantu masyarakat dalam memberikan informasi seputar dunia pertanian, strategi bertani agar memperoleh hasil panen yang memuaskan, dan sebagainya. Tujuan utama radio komunitas ialah:

1. Mengembangkan komunikasi antara “pemilik program” dengan masyarakat, yang dalam hal ini adalah komunitas di wilayah keberadaan radio komunitas.
2. Memaksimalkan pendayagunaan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK/ICT).
3. Membaca persoalan yang berkembang dimasyarakat.³

Peran radio komunitas dilingkungan masyarakat yang berlatar belakang kurang menjadikan radio tersebut sebagai sumber informasi utama

² Wikipedia, “Radio Komunitas dan Perbedaannya” dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> 13/03/2011 10.45

³ Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jatim dalam Seminar “Sosialisasi KKG melalui pendayagunaan Radio Komunitas” 29 Desember 2010, 10.00 WIB

bagi untuk mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu. Hal ini tidak lepas dari visi radio komunitas untuk mengembangkan pembangunan disegala sektor seperti pendidikan, kebudayaan maupun sosial. Prinsip- prinsip yang digunakan oleh radio komunitas merupakan perwujudan dari pengembangan komunikasi pembangunan dalam arti luas.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar- menukar pendapat. Komunikasi juga dapat diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.⁴ Dapat disimpulkan komunikasi menjadi sebuah alat untuk transformasi informasi. Komunikasi sebagai alat pembangunan pengetahuan masyarakat sebagai komunikasi akan menjadi mobilisasi manusia untuk kearah pembangunan lebih baik. Pembangunan mempunyai arti perubahan menuju pola- pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai- nilai kemanusiaan, yang memungkinkan masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.⁵

Dapat dikatakan komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat bukannya memberi laporan yang tidak realistik dari fakta- fakta atau sekedar penonjolan diri.⁶ Dalam

⁴ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal. 13

⁵ Zulkarnein Nasution, *Komunikasi Pembangunan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 27-28

⁶ Ibid hal. 128

konteks radio, sebuah lembaga radio mempunyai peran sebagai komunikator yang dapat mempengaruhi komunikan (pendengar). Komunikator mempengaruhi untuk mengubah sikap, membentuk pola pikir yang lebih maju sesuai dengan pesan yang dikemukakan, sehingga pendengar mengikutinya maupun mengubah sikap dan prilakunya. Peranan utama adalah untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses komunikasi tersebut.

Dalam pelaksanaan radio komunitas aktifitas yang utama dan mengemban sebagai misi adalah tercapainya akses komunikasi yaitu dapat mengenali kebutuhan kelompok, memecahkan masalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber, memilah informasi berdasarkan bidang masalah, mengolah informasi maupun menyimpan informasi. Tetapi apakah masyarakat sekitar yang mengambil peran sebagai pendengar mempunyai kesiapan untuk titik tolak berfungsinya radio komunitas? Dan apakah pendengar memiliki sarana maupun media untuk efektivitas komunikasi? Ketersediaan infrastruktur dan SDM bagi pendengar merupakan salah satu solusi menangani hal tersebut. Radio komunitas tidak hanya menyiapkan informasi melalui cara komunikasi bermedia tetapi langkah yang lain melalui pertemuan dengan membahas suatu persoalan yang hangat dan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat baik di bidang sosial kemasyarakatan, kebudayaan, pendidikan maupun agrobisnis.

Unsur-unsur tersebut terdapat pada radio komunitas FM yang beralamat yang beralamat Jl. Gajah Mada 336 RT 10/ RW 04 Balong Bendo Sidoarjo, Jawa Timur. Radio komunitas ini mengangkat tema dengan menyajikan symbol nilai dan kebersamaan dengan memberikan informasi

tentang religi, pendidikan, kebudayaan serta sosial. Radio komunitas Pendowo FM merupakan radio komunitas budaya dan kebangsaan menjadi tempat berkumpulnya orang-orang optimis akan kebangkitan Indonesia. Indonesia yang makmur dan damai dipersembahkan untuk anak cucu tercinta dan selalu berusaha serta berdoa demi menuju kebaikan bersama.⁷

Pendowo FM mengemban misi menjadi media pendidikan di segala bidang yang tidak hanya melalui media infrastruktur radio melainkan menjadi media diskusi (non-media) dengan membahas isu- isu terhangat maupun upaya mengatasi problematika yang berkembang didalam masyarakat sekitar radio komunitas. Dengan Jargon “Hiburan Sueger..... Nambah Punter.. Cak !!” menambah radio komunitas PENDOWO FM semakin dekat dihati pendengar yang mempunyai segmentasi di segala usia. Berbagai kegiatan diluar agenda siaran dilaksanakan, seperti halnya salah satu kegiatan sosial yang diselenggarakan radio Pendowo FM ialah Menyalurkan zakat fitrah merupakan kegiatan tersebut digagas yang bertujuan untuk peduli terhadap sesama masyarakat.

Terdapat satu lagi acara di Radio Komunitas Pendowo FM yaitu *Wadul Warga*. Acara yang menerima pengaduan warga tentang permasalahan yang ada dialami warga. Namun acara ini bukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Radio komunitas Pendowo FM hanya menjembatani dengan institusi terkait agar masalah warga paling tidak bias diketahui oleh instansi terkait. Program ini berusaha membantu semua pihak

7. Suara Pendowo, “Mengenai saya Pendowo FM” dalam <http://www.blogger.com/profile/0122206420252940753>. 13/03/2011 10.30

agar permasalahan bisa diselesaikan secara baik namun juga benar. Beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Pendowo FM peduli terhadap masalah masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah- langkah yang dilakukan radio komunitas Pendowo FM dalam menyampaikan pesan?
2. Apa saja yang menjadi fokus pesan pembangunan radio komunitas Pendowo FM?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah- langkah yang dilakukan Radio Komunitas Pendowo FM dalam menyampaikan pesan
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi fokus pesan radio Pendowo FM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya tentang komunikasi pembangunan, dalam sebuah radio komunitas yang memberikan pengetahuan bagi masyarakat sangat penting. Oleh karena itu b\esar manfaat tentang bagaimana proses berjalannya komunikasi

pembangunan radio komunitas Pendowo FM dengan masyarakat sekitar lembaga tersebut.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat termasuk sebagai kajian yang diteliti mengenai komunikasi pembangunan radio komunitas. Sebagaimana diketahui Pendowo FM menjadi radio komunitas yang memberikan manfaat dalam segala sektor untuk peningkatan taraf hidup dan pemecahan masalah yang berkembang di masyarakat sendiri.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Rohman NIM (BO6303089) menyusun penelitian skripsi pada tahun 2008 dengan judul “Komunikasi Ulama Umara dan Masyarakat Dalam Mendukung Pembangunan Jembatan Suramadu” (Studi Kualitatif Masyarakat Desa Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan). Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut bahwasanya terdapat persamaan persepsi antara komunikasi ulama Umara dan masyarakat desa Konang kecamatan Konang kabupaten Bangkalan dalam mendukung jembatan Suramadu yang meliputi segala upaya komunikasi yang diarahkan untuk menumbuhkan dan menciptakan partisipasi dalam mendukungnya, ketiga persepsi tersebut menjadikan pembangunan Suramadu berjalan lancar.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi *ulama umara* dengan masyarakat dalam mendukung pembangunan jembatan Suramadu. Perbedaan mendasar penelitian adalah peneliti terdahulu meneliti tentang komunikasi persamaan persepsi dalam

rangka pembangunan proyek Suramadu, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti proses komunikasi pembangunan dalam pembentukan intelektual.

F. Definisi Konsep

1. Pesan

Komunikasi dalam kehidupan manusia penting karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan. Onong Uchyana Efendi mengatakan pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.⁸

2. Pembangunan

Merupakan salah satu syarat dalam lingkup komunikasi yang digunakan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat. Sedangkan konsep komunikasi dalam pembangunan digunakan sebagai suatu jenis perubahan sosial dimana ide- ide baru diperkenalkan kepada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Pembangunan adalah modernisasi pada

⁸Smart Consulting Bandung dalam
<http://5martconsultingbandung.blogspot.com/2010/10/pengertian-pesan.html> 15/03/2011 12.18

tingkat sosial.⁹ Dari pengertian inilah dapat diketahui bagaimana masyarakat membutuhkan peran serta untuk peningkatan taraf hidup yang lebih baik.

Salah satu definisi komunikasi dalam pembangunan menurut Rogers tahun 2002 adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas masyarakat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.¹⁰ Dalam kondisi yang serba terbatas dan sulit bagi suatu sistem sosial diperlukan sebuah konsep yang matang dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan yang merupakan tanda keberhasilan suatu konsep tersebut dalam sistem sosial. Proses komunikasi pembangunan tidak terlepas dari sebuah strategi yang diterapkan dalam suatu sistem sosial. Strategi pembangunan tergantung pada strategi komunikasi penentuan keberhasilan pembangunan bergantung pada strategi komunikasi pembangunan.

3. Radio komunitas

Adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksana penyiaran (seperti radio) komunitas sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio

⁹ Zulkarnein Nasution, *Komunikasi Pembangunan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 28

¹⁰ Maria Perwitasari, "Komunikasi Pembangunan" dalam <http://mariaperwitasari.blogspot.com/2008/07/komunikasi-pembangunan.html> 15/03/2011 12.18

komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya radio komunitas adalah “dari, oleh, untuk dan tentang komunitas”.¹¹ Radio komunitas sebagai bentuk lembaga Radio komunitas sebagai bentuk lembaga penyiaran telah diakui keberadaannya, sebagaimana telah diatur dalam UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. Dalam UU penyiaran radio komunitas adalah termasuk kedalam lembaga penyiaran komunitas, dimana dalam penjelasannya pada Pasal 21 ayat 1, lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia. Didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersil, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Definisi mengenai Radio Komunitas salah satunya dikemukakan oleh Pusat Informasi Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). P2KP mengasumsikan bahwa Radio Komunitas merupakan salah satu jenis media komunikasi elektronik, yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat (Komunitas) sendiri. Radio Komunitas merupakan media pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk pendidikan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Dijelaskan lebih lanjut oleh pusat informasi P2KP bahwa radio komunitas memiliki radius pancaran yang terbatas hal ini terkait dengan peraturan yang ditetapkan oleh UU penyiaran. Sedangkan isi siaran atau informasi yang disampaikan

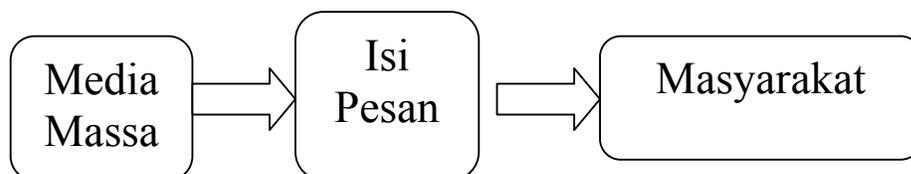
¹¹ Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jatim dalam Seminar “Sosialisasi KKG melalui pendayagunaan Radio Komunitas” 29 Desember 2010, 10.00 WIB

merupakan informasi pemberdayaan yang dikemas sesuai dengan budaya lokal. Manajemen radio komunitas maupun manajemen pengelolaannya maupun paket- paket siarannya dilakukan oleh masyarakat sendiri.¹²

Radio komunitas dalam berdirinya harus memiliki izin dan berbadan hukum. Hal tersebut dikarenakan sebuah media radio pasti mempunyai frekuensi dan frekuensi milik masyarakat yang perizinannya diatur dalam Undang- Undang maka radio komunitas diwajibkan memiliki badan hukum, izin penyiaran dan penggunaan frekuensi.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian komunikasi pembangunan radio komunitas dalam membentuk intelektualitas studi fenomenologi radio komunitas Pendowo FM Balongbendo Sidoarjo”



Dari penggambaran skema kerangka penelitian dapat ditemukan beberapa teori yang menjadi acuan untuk penelitian ini. Bagaimana media dapat mempengaruhi seseorang dan memberikan informasi yang bersifat memberikan informasi. Model komunikasi pembangunan dapat menggunakan teori individual *Defferences Theory* (Melvin DeFleur).

Berdasarkan peran media dalam Teori *Individual Defferences* sebagai sumber informasi dapat digambarkan bahwasanya pesan yang disampaikan

¹² Deni Andriana, “Pengertian dan Karakteristik Radio Komunitas”, dalam <http://goyangkarawang.com/2010/02/radio-komunitas/> 15/032011 12.25 WIB

media massa ditangkap individu sesuai dengan kebutuhan personal individu dan latar belakang perbedaan tingkat pendidikan, agama, budaya, ekonomi sesuai dengan karakteristik. Seseorang hidup dalam sistem sosial mempunyai sifat membutuhkan orang lain. Bermasyarakat mempunyai arti melakukan komunikasi dengan makhluk lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Efek pesan pada individu akan beragam walaupun individu menerima pesan yang sama. Terdapat faktor psikologis dalam menerima pesan yang disampaikan media massa. Masing-masing individu mempunyai perhatian, minat, keinginan yang berbeda yang dipengaruhi faktor-faktor psikologis yang ada pada diri individu tersebut sehingga mempengaruhi dalam menerima pesan yang disampaikan media massa.

Berdasarkan interaksi tersebut manusia menemukan aspek dari berbagai kebutuhan yang diinginkan, seperti pengetahuan, kebudayaan dan lain sebagainya.

Pengetahuan merupakan salah satu modal bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan. Proses pencarian pengetahuan terhadap orang lain dapat ditempuh dengan bermacam cara, salah satunya menerima informasi dari media yang menyebarkan berita maupun konsep yang bersifat informasi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan “Deskriptif”. Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

2. Subjek, objek, dan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah para penanggungjawab, penyiar dan masyarakat radio Pendowo FM Balongbendo Sidoarjo. Yang menjadi informan adalah

- a. Ketua (Penanggung jawab umum dan teknis) :Teguh Budi Widodo
- b. Sekretaris (Penanggung jawab bidang umum) :Agus Sulistyawan
- c. Masyarakat petani radio komunitas Pendowo :Pak Parman

Sedangkan yang menjadi objek adalah Kajian ilmu komunikasi pembangunan. Dan lokasi penelitian bertempat di Jl. Gajah Mada 336 RT 10/ RW 04 Balong Bendo Sidoarjo, Jawa Timur.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

1) Data primer

Data primer diambil dari keterangan yang didapatkan dari para penanggungjawab, penyiar dan masyarakat radio komunitas Pendowo FM di Kecamatan Balongbendo baik secara *participatory observation, indebt interview*, maupun dokumentasi.

2) Data sekunder

Data tambahan yang mendukung data-data primer. Baik melalui buku, internet, majalah, arsip-arsip, dan karangan ilmiah.

3) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan *participatory observation*, *indebt* interview, dan dokumentasi. *Participatory observation* merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subjek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti. *Indebt* interview adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian baik berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen tertulis, dan lain-lain.

b. Sumber Data

Sumber data didapat dari para informan dengan menggunakan teknik "*purposive sampling*". Untuk mempermudah peneliti dalam mencari informasi, peneliti menggunakan beberapa pedoman wawancara :

- 1) Apa yang menjadi strategi Pendowo FM dalam memberikan pesan pembangunan kepada pendengar?
- 2) Bagaimana cara radio komunitas tersebut untuk mencapai tujuan maupun visi agar taraf kehidupan masyarakat meningkat seperti pedoman radio Pendowo FM?
- 3) Apa tanggapan tanggapan radio komunitas Pendowo FM terhadap beberapa masyarakat pendengar?

- 4) Apakah teknologi agar dapat diakses pendengar cukup tersedia?
- 5) Mengapa memilih menjadi radio komunitas yang dapat menjembatani aspirasi masyarakat sekitar?

4. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

a. Pra lapangan

Dalam tahapan pra lapangan, peneliti menyusun rancangan-rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut berisi tentang permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah sinkron antara permasalahan dengan teori, maka peneliti membuat rumusan masalah dan menentukan metode penelitian untuk diaplikasikan pada proposal penelitian.

Kegiatan pra lapangan meliputi:

- 1) Menyusun sebuah rencana yang akan digunakan.
- 2) Memilih lokasi yang berhubungan dengan judul diatas. Radio komunitas Pendowo FM Balongbendo Sidoarjo, Jawa Timur.
- 3) Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi.
- 4) Menilai tempat penelitian dalam kelayakan untuk dijadikan tempat observasi dengan menggunakan kelayakan dari sisi peneliti.

b. Lapangan

Kegiatan lapangan meliputi:

1) Persiapan wawancara.

Dengan cara menyusun skripsi wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses wawancara.

2) Memasuki lapangan.

Setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait, peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan (yang telah dipilih).

3) Analisis data

Dengan menggunakan telaah dan koordinasi data yang sudah masuk. Seperti: hasil wawancara, catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen yang didapat dari lokasi penelitian, dan berhubungan dengan penelitian.

c. Laporan

Setelah tahap pra lapangan dan tahap lapangan selesai dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyusun laporan penelitian dengan mencantumkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian dalam bentuk tulisan.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data, menggunakan teknik analisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum

atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.

6. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan ke-sohian data (dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan uji validitas dan reabilitas). Untuk itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Kecukupan referensial

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu di analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih digunakan, misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa sub bahasan, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritis, definisi konsep, dan metode penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini tentang kajian pustaka yang terdiri dari konsep pesan pembangunan, dalam hal ini tentang proses penerimaan pesan pembangunan dalam radio komunitas berdasarkan pengetahuan dan kebutuhan masing- masing masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab selanjutnya yakni bab ketiga merupakan bab penggambaran hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek, objek, dan lokasi penelitian. Dan juga menyertakan alasan dijadikannya sebagai lapangan penelitian Artinya, peneliti akan menyajikan gambaran profil informan.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data menyajikan analisis data yang telah digambarkan di bab sebelumnya. Kemudian dari analisis tersebut

menemukan beberapa *point* penelitian yang akan dibandingkan dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, akan ada dua sub bab yang dihadirkan. Sub bab yang pertama adalah kesimpulan dimana yang berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian ini. Kemudian sub bab yang kedua adalah saran yang berisi tentang permohonan saran dari berbagai pihak untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.